



**HUBUNGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* TERHADAP  
MOTIVASI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL  
PRIMIGRAVIDA**

***Relationship between Breastfeeding Self Efficacy and Motivation in Providing  
Exclusive Breastfeeding in Primigravid Pregnant Women***

**Nursari Abdul Syukur<sup>1</sup>, Andi Ria Metasari<sup>2</sup>, Eva Aprianty<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur**

**Email: andiriametasaribone@gmail.com**

**Abstract**

*Self Efficacy is the belief and confidence possessed by mothers in their ability to breastfeed their babies. Exclusive breastfeeding from 2017 tends to show the highest increase in achievement over the past 5 years. However, this achievement has not been able to reach the national target. Related to that, there is something that is unfortunate, namely the low understanding of mothers, families, and communities regarding the importance of breast milk for babies. This study aims to determine the relationship between breastfeeding self-efficacy and motivation for providing exclusive breastfeeding in primigravida pregnant women. This type of research uses analytical research with a cross-sectional method with a quantitative approach. The sampling technique is a purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire, then the data is analyzed univariately and bivariately with the Spearman test. The research location is the Baqa Health Center and Trauma Center with a total sample of 43 respondents. Statistical analysis using Spearman's rho with a value of  $p = 0.000$  then  $p < \alpha$  that the value of Asymp.Sig (2-Sided)  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Primigravida pregnant women with high self-efficacy will be more motivated to provide exclusive breastfeeding. High self-efficacy reflects the mother's confidence in her ability to breastfeed, which in turn increases their desire and commitment to provide exclusive breastfeeding. There is a relationship between breastfeeding self-efficacy and motivation for providing exclusive breastfeeding in primigravida pregnant women. Assessment of self-efficacy and motivation of pregnant women can be done to determine the level of mother's confidence in providing exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Self Efficacy, Motivation*

**Abstrak**

*Self Efficacy adalah keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui bayinya. ASI Eksklusif dari tahun 2017 cenderung menunjukkan peningkatan pencapaian tertinggi dari kurun waktu 5 tahun ini. Walaupun demikian pencapaian ini belum mampu mencapai target nasional. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan breastfeeding self efficacy dengan motivasi terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil primigravida. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan metode cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Spearman. Tempat penelitian Puskesmas Baqa dan Trauma Center dengan total sampel 43 responden. Analisis statistik menggunakan Spearman's rho dengan nilai  $p=0,000$  maka  $p < \alpha$  bahwa nilai Asymp.Sig (2-*

Sided)  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Ibu hamil primigravida dengan self efficacy yang tinggi akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Self efficacy yang tinggi mencerminkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan dan komitmen mereka untuk memberikan ASI Eksklusif. Terdapat hubungan breastfeeding self efficacy dengan motivasi terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu hamil primigravida. Penilaian self efficacy dan motivasi ibu hamil dapat dilakukan untuk mengetahui Tingkat kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Breastfeeding Self Efficacy, Motivasi

## PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya di bidang tertentu, sehingga dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang (Manuntung, 2018).

Efikasi diri menyusui atau biasa disebut *Breastfeeding Self Efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui bayinya. *Self Efficacy* pada ibu menyusui dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan kebutuhan ASI, serta membantu ibu dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat menyusui bayinya (Sari, 2019).

WHO dan UNICEF menetapkan target gizi global untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan setidaknya hingga 50% pada tahun 2025, namun kenyataannya cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 masih berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu sebesar 44% dan hanya 35 negara saja yang berhasil memenuhi target global (Ahsan et al., 2022). Selanjutnya, pada tahun 2022 angka pencapaian target pemberian ASI eksklusif ini meningkat menjadi sebesar 48%. Meskipun demikian, capaian ini masih berada di bawah target global dan masih mengindikasikan bahwa kurang 1 dari 2 bayi berusia 0–6 bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif (UNICEF, 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hanya setengah dari 2,3 juta (56,9%) bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021. Angka capaian pemberian ASI eksklusif ini mengalami peningkatan hingga triwulan kedua tahun 2022 yaitu sebesar 66% dan menunjukkan sudah mencapai target nasional yaitu 40% (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Tahun 2023, cakupan presentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 66% dibandingkan tahun 2015 dan telah mencapai target nasional yaitu 28,6%. ASI Eksklusif dari tahun 2017 cenderung menunjukkan peningkatan pencapaian tertinggi dari kurun waktu 5 tahun ini. Walaupun demikian pencapaian ini belum mampu mencapai target nasional (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2023). Untuk meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif yang selama ini tingkat cakupannya masih rendah, tenaga kesehatan harus mengetahui efikasi diri menyusui pada ibu hamil dan ibu menyusui (Ngo et al, 2019). Mengingat pentingnya efikasi diri terhadap keberhasilan ibu menyusui, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan rendahnya efikasi diri menyusui selama kehamilan (Calil et al, 2020).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester tiga yang usia kandungan antara 28 minggu sampai 40 minggu yang melakukan kunjungan di Poli KIA Puskesmas Baqa dan Trauma Center. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil primigravida, usia kehamilan 28-40 minggu sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dalam keadaan sakit dan kondisi kehamilan tidak normal. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang sudah terstandar yaitu kuesioner Breastfeeding Self Efficacy Short Form untuk mengukur tingkat efikasi diri menyusui. Pada kuesioner efikasi menggunakan ceklist 14 pertanyaan yang mencakup dua dimensi yaitu teknik (*technique*) dan pemikiran interpersonal (*interpersonal thought*) dengan pilihan jawaban sangat tidak yakin, tidak yakin, kurang yakin, yakin, dan sangat yakin. Pada kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif ini terdiri dari 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Analisis data menggunakan uji *spearman*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 21 – 30 Tahun adalah 29 (67,4%) responden, Hampir Sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta adalah 16 ( 37,1%) responden, Sebagian besar responden memiliki Pendidikan terakhir kategori sedang adalah 24 (55,8%) responden, hampir seluruh responden tidak memiliki kebiasaan merokok adalah 42 (97,7%) responden, hampir seluruh responden memiliki penghasilan keluarga adalah 39 (90,7%) responden. Seluruh responden memiliki usia kehamilan 28 – 40 Minggu adalah 43 (100%) responden. Sebagian besar tempat kerja responden memiliki ruang laktasi adalah 23 (53,5%) responden.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian responden yang memiliki self efficacy tinggi dan motivasi tinggi adalah 16 (37,2%) responden, sebagian kecil responden memiliki self efficacy tinggi dan motivasi rendah adalah 2 (4,7%) responden. Hasil uji statistic menggunakan *Spearman's rho* dengan nilai  $p=0,000$  maka  $p < \alpha$  bahwa nilai *Asymp.Sig (2-Sided)*  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Samarinda. Sedangkan untuk koefisien korelasi adalah 0,544. Hal tersebut berarti tingkat keeratan hubungan antar variabel *self efficacy* dan variabel motivasi pemberian asi eksklusif adalah tinggi.

### **Efikasi Diri**

Berdasarkan penelitian dari 43 responden diketahui bahwa Sebagian besar responden *self efficacy* ibu hamil primigravida dalam kategori rendah yaitu 22 responden (51,2%). *Self Efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Keyakinan tersebut dapat mendorong dirinya untuk melakukan suatu aktivitas yang menurut dirinya mampu untuk dilakukan (Bandura dalam Woolfolk, 2019). *Self Efficacy* merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu

mengerjakan tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengetahui sebuah hambatan (Baron dan Byrne, 2019). Di pihak lain, Santrock (2020) menyatakan bahwa, “*self efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”.

Efikasi Diri Menyusui adalah hal yang sangat mendasar bagaimana kemudian seorang ibu memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk memberikan ASI kepada bayinya. Menurut Torres dalam Wulandari, efikasi diri menyusui adalah keyakinan diri pada ibu dalam persoalan memberikan ASI kepada bayinya yang dapat memperkirakan apakah seorang ibu akan memiliki pola pikir yang dapat membantunya dalam mengatasi berbagai masalah dalam menyusui, seberapa kuat usaha ibu dalam menyusui serta kemampuan ibu dalam membuat keputusan untuk konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya (Wulandari, Susilawati, & Sutrisno, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil (primigravida) mempunyai efikasi diri menyusui yang rendah, Karena kurangnya pengalaman menyusui dan kurangnya pemahaman mereka tentang isu-isu menyusui sehingga efikasi diri menyusui mereka masih rendah.

### **Motivasi Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan penelitian dari 43 responden diketahui bahwa hampir sebagian responden dengan motivasi pemberian asi eksklusif ibu hamil primigravida dalam kategori tinggi yaitu 20 (46,5%), Hampir Sebagian responden kategori rendah adalah 14 (32,6%), sedangkan sebagian kecil responden dalam kategori sedang 9 (20,9%). Diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden motivasi pemberian asi eksklusif ibu hamil primigravida dalam kategori tinggi yaitu 21 responden (48,84%) dari total 43 responden.

Afrida (2022) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme psikologis dari akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu. Faktor internal dan eksternal tersebut berinteraksi dan diaktualisasikan oleh individu dalam bentuk suatu tindakan. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang akan mempengaruhi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang dimilikinya, sehingga perilaku tersebut menjadi penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi juga dapat mengarahkan seseorang untuk memprioritaskan tindakan selanjutnya melalui pertimbangan berdasarkan masukan-masukan yang diterima oleh seorang individu.

### **Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* Terhadap Motivasi dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukan bahwa 12 (27,9%) responden yang memiliki *self efficacy* rendah dan memiliki motivasi yang rendah, sedangkan responden yang memiliki *self efficacy* tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 16 (37,2%) responden. Hasil uji statistic menggunakan *Spearman's rho* dengan nilai  $p=0,000$  maka  $p < \alpha$  bahwa nilai *Asymp.Sig (2-Sided)*  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* Terhadap motivasi dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Samarinda. Hal tersebut berarti tingkat keeratan hubungan antar variabel *self efficacy* dan variabel motivasi pemberian asi eksklusif adalah tinggi.

Marshall dan Raynor (2018) Faktor psikologis seperti kecemasan dan dukungan sosial sangat mempengaruhi *self efficacy* dan motivasi menyusui, dan

dijelaskan bahwa ibu dengan tingkat kecemasan rendah dan dukungan social yang lebih mungkin memiliki *self efficacy* tinggi dan motivasi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif.

Keinginan atau motivasi ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu sadar akan pentingnya manfaat dari ASI (Dania and Fitriyani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dkk tahun 2019 menemukan bahwa proporsi pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI. Pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI bagi kesehatan dan gizi anak turut meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Temuan Azrimaidaliza dkk tahun 2023 bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah maka berisiko 2,63 kali untuk memperkenalkan makanan selain ASI secara dini kepada bayinya (Azrimaidaliza et al., 2023).

Ibu hamil primigravida dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. *Self efficacy* yang tinggi mencerminkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan dan komitmen mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan yang kuat dari pasangan, keluarga, dan tenaga Kesehatan akan berkontribusi pada peningkatan *self efficacy* pada ibu hamil. Dukungan ini dapat berupa dorongan emosional, dan informasi yang memadai mengenai Teknik menyusui dan manfaat ASI.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri ibu terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif. Upaya intervensi untuk meningkatkan efikasi diri ibu penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrida, R. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir*. Padang Sidempuan: Inovasi Pratama Internasional.
- Ahsan, Saied, H., Habib, F., & AlFozan, H. (2022). Factors affecting mothers' self-efficacy and breastfeeding practice. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3 (2), 259-270.
- Azrimaidaliza, Helmizar & Huda, C. N. (2023). Factors Associated to Early Introduction of Complementary Feeding. *International Of Health Science and Medical Research*, 2.
- Azzahra, K. (2019). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan.
- Baron, A., Byne., Bandura, A. (2019). *Bandura Self-efficacy defined Encyclopedia of Human Behavior*.
- Calil VMLT, Krebs VLJ, Carvalho WB de. (2020). Guidance on breastfeeding during the Covid-19 pandemic. *Rev Assoc Med Bras*, 66 (4): 541-546.
- Dania, G. & Fitriyani, P. 2020. Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kota Tahun*



2023. Kota Samarinda.

- Kementerian Kesehatan, RI. (2022). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuntung, A. (2018). *Buku Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Marshall, J., & Raynor, M. (2018). *Psychological Aspects of Breastfeeding*. In *Midwifery Essentials: Antenatal*, 45-60.
- Ngo LTH, Chou HF, Gau ML, Liu CY. (2019). Breastfeeding self-efficacy and related factors in postpartum Vietnamese women. *Midwifery*, 70: 84-91.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology*. In *Educational psychology, 6th ed. (6th ed.)*. McGraw-Hill Higher Education. New Jersey: United States.
- Sari, Dian Nur Adkhana. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3*.
- UNICEF/WHO. (2022). *Global Breastfeeding Scorecard 2022: Protecting Breastfeeding Through Further Investments and Policy Actions*. Glob Breastfeed Collect.
- Wulandari, P., Susilawati, & Sutrisno. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *Malang Journal of Midwifery (Majory)*, 3 (2).
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology*, edisi 13. New York: Pearson Educational Limited.

